

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, komunikasi merupakan kebutuhan utama bagi setiap individu. Dalam proses komunikasi tersebut, setiap individu tentu memiliki maksud dan tujuan yang hendak ingin dicapai. Terlepas dari cara yang dilakukannya untuk berkomunikasi, maka setiap individu pun akan memainkan perannya masing-masing agar tujuan yang diharapkannya pun tercapai. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan komunikasinya inilah, maka diperlukan sebuah strategi komunikasi yang efektif demi keberhasilan tujuan yang diharapkan.

Istilah strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna seperti suatu rencana, taktik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.(Effendy,2003:32)

Untuk mencapai strategi yang baik dibutuhkan *pleaning* dan *Management* maka Berbagai langkah penanganan penyebaran virus telah ditempuh diantaranya adalah pembuatan zonasi wilayah sebagai langkah awal untuk mengetahui dan memahami karakteristik yang dimiliki masyarakat di daerah, penilaian mandiri, pemberian edukasi, dan tentunya sosialisasi kepada seluruh masyarakat.

Strategi komunikasi adalah serangkaian tindakan yang direncanakan dengan baik untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan metode, teknik, dan

pendekatan komunikasi. Ada tiga pendekatan dalam strategi komunikasi menurut Berger (Griffin, 2006:130), yaitu strategi pasif, aktif, dan interaktif.

Di antara ketiga strategi tersebut, pendekatan interaktif lebih banyak disarankan dalam mensosialisasikan bencana Covid-19 karena pendekatan ini tampak lebih pada diskusi dan *sharing*. Diskusi dan *sharing* memberi kesempatan masyarakat untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan. Strategi pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif.

Penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya yang pernah dilakukan, sebelumnya ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang strategi komunikasi. Peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang relevan salah satu-nya Strategi Komunikasi Pemerintah dalam Mensosialisasikan Penanganan Sampah. Dalam penelitian tersebut membahas tentang strategi komunikasi namun yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah terletak pada objek yang dipilih dan strategi komunikasi yang dipakai hanya strategi aktif sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini terdapat strategi pasif, aktif, dan interaktif.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah lembaga pemerintah non-departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana. BPBD dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008, menggantikan Satuan Koordinasi Pelaksana Penanganan Bencana (Satkorlak) di tingkat Provinsi dan Satuan Pelaksana Penanganan Bencana (Satlak PB) di tingkat Kabupaten/Kota, yang keduanya dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2005. Salah satunya ada di Kabupaten Malaka Provinsi NTT.

Seiring terus meningkatnya kasus positif *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) di NTT, membuat sejumlah daerah di NTT yang masih dalam kategori zona hijau

berjuang membentengi wilayahnya dari penyebaran virus mematikan ini. Salah satunya Kabupaten Malaka. Sebagai daerah yang berbatasan darat langsung dengan negara Timor Leste, Kepala Pelaksana BPBD Kab. Malaka Drs. Gabriel Seran, MM mengajak seluruh elemen yang ada di wilayah itu untuk meningkatkan kewaspadaan dan bersatu padu mencegah penyebaran Covid-19 di Kabupaten Malaka.

Covid-19 juga telah melumpuhkan Perekonomian Indonesia, termasuk di Kabupaten Malaka, sebagaimana terlihat dalam kehidupan sehari-hari kalangan menengah kebawah yang merasakan menurunnya daya beli Masyarakat karena ketidak nyamanan para konsumen dalam berbelanja. Tingginya kerugian akibat bencana Covid-19 disebabkan rendahnya komunikasi dan koordinasi yang efektif antar masyarakat sehingga masih rendahnya usaha pencegahan terjadinya bencana Covid-19 di Kabupaten Malaka. Hal ini pun terjadi seluruh Dunia termasuk di Indonesia tepatnya di Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Usaha penanggulangan bencana akibat Covid-19, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah tidak menambah korban dengan cara tidak menyebarkan virus tersebut dengan himbauan menjaga jarak fisik (*Physical distancing*) merupakan salah satu tujuan yang sangat penting dilakukan dan tertuang dalam tujuan pemerintah yaitu melindungi warga negara dan memutus rantai penyebaran Covid-19 agar tidak berkelanjutan, memerangi dan menghentikan penyebaran Covid-19. Oleh karena itu, diperlukan adanya strategi komunikasi dalam mitigasi bencana Covid-19 bagi masyarakat di Kabupaten Malaka. Strategi komunikasi yang digunakan adalah strategi pasif, aktif, dan interaktif.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Malaka dibentuk berdasarkan Peraturan daerah (PERDA) Kabupaten Malaka : 07 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Malaka, yang secara resmi telah diresmikan dengan pengisian jabatan Eselon II-b yaitu Kepala Pelaksana yang dilantik pada Tanggal 08 Agustus 2016 di Aula Kantor Bupati Malaka oleh Bupati Malaka dr. Stefanus Bria Seran, MPH. Selanjutnya Pengisian Jabatan Eselon III dilakukan pada Tanggal 15 Agustus 2016 serta Eselon IV pada Tanggal 16 Agustus 2016 di Aula Kantor Bupati Malaka.

Wabah Covid-19 berdampak ke seluruh lapisan masyarakat di Provinsi NTT. Salah satunya di Kabupaten Malaka. Dampak dari Covid-19 dalam kehidupan Masyarakat Kabupaten Malaka, diantaranya adalah ilangnya kepercayaan terhadap orang-orang yang ada disepertaran mereka.

Dengan memperhatikan penyebaran Covid-19 yang saat ini kian merebak, Pemerintah Pusat hingga Pemerintah Daerah salah satunya di Kabupaten Malaka menerapkan Kebijakan *Physical Distancing* (Jaga Jarak) dan Mengajukan *Work From Home* (Bekerja Dari Rumah) untuk meminimalisir penyebaran Covid-19.

Penerapan Kebijakan *Physical Distancing* (Jaga Jarak) ini menjadi pilihan yang berat bagi seluruh daerah di Indonesia salah satunya di Kabupaten Malaka. Karena pembatasan interaksi sosial dapat menghambat pertumbuhan dan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, masalah perekonomian yang sangat terasa dampaknya.

Untuk menurunkan resiko Bencana Covid-19, tentu memerlukan suatu strategi komunikasi yang efektif agar kegiatan penurunan resiko bencana Covid 19 dapat

berjalan secara optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti semakin tertarik untuk mengangkat penelitian ini, dengan judul “Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Malaka Dalam Mensosialisasikan Informasi Bencana Covid 19 Kepada Masyarakat Kabupaten Malaka”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Mensosialisasikan Informasi Covid-19 kepada Masyarakat di Kabupaten Malaka?

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana strategi komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mensosialisasikan informasi Covid-19 kepada masyarakat di Kabupaten Malaka.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di bedakan atas dua aspek yaitu teoritis dan aspek praktis adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Dari aspek teoritis, hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah informasi akademis bagi pengembangan ilmu komunikasi terutama yang berkaitan dengan strategi ilmu komunikasi.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang memerlukannya:

- Bagi Warga Kabupaten Malaka, kiranya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi yang berguna mengenai strategi komunikasi badan penanggulangan bencana daerah Kabupaten Malaka untuk mensosialisasikan informasi Covid-19.
- Bagi Peneliti Lain, tulisan ini di harapkan dapat menjadi refrensi tambahan untuk peneliti selanjutya.

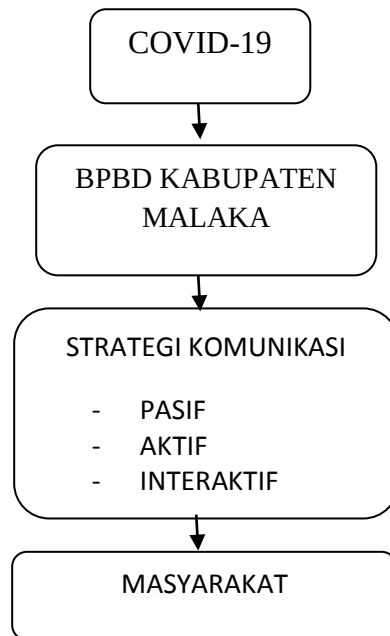
1.5 Kerangka Berpikir, Asumsi dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Berpikir

Kerangka Pemikiran merupakan landasan yang menjadi dasar dilakukannya suatu penelitian agar peneliti dapat fokus dan tidak melenceng pada permasalahan pokok. Penelitian ini berawal dari satu fenomena yang muncul yaitu Covid-19, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Malaka memiliki peranan penting dalam suatu pemerintahan. Badan Penanggulangan Bencan Daerah Kabupaten Malaka harus memiliki Strategi untuk menghentikan penyebaran Covid-19 dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat tentang bahaya Covid-19 agar komunikasi yang disampaikan tepat pada sasaran atau target yang di inginkan.

Bagan 1.1

Kerangka Berpikir



1.5.2 Asumsi

Sugiyono(2012:97) Menjelaskan bahwa asumsi merupakan penalaran yang tersirat yang dalam kerangka pemikiran atau tanggapan dasar dan titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima secara umum yang berfungsi sebagai dasar pijak bagi masalah yang diselidiki. Asumsi dari penelitian ini bahwa sosialisasi kepada masyarakat mengenai informasi Covid-19 yang di lakukan Badan penanggulangan Bencana Daerah membutuhkan Strategi komunikasi.

1.5.3 Hipotesis

Sugiyono(2012:99) Hipotesis merupakan jawaban atau pernyataan sementara terhadap masalah yang masih harus diuji, atau jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Oleh karena itu hipotesis penelitian ini adalah Strategi komunikasi Badan penanggulangan Bencana Daerah dalam melakukan sosialisasi Covid-19 kepada masyarakat yaitu Strategi Pasif, Aktif, dan Interaktif.